

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang disertai dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, termasuk dengan pertumbuhan organ reproduksi. Kematangan organ reproduksi wanita ditandai dengan datangnya menstruasi, salah satu masalah pada saat menstruasi yang dialami oleh remaja putri yaitu *dismenorea*.

Dismenorea atau nyeri haid merupakan masalah ginekologi yang dapat dialami oleh semua wanita tanpa memandang ras atau usia. *Dismenorea* biasanya terpusat di perut bagian bawah yang terjadi sebelum dan pada saat menstruasi yang disebabkan oleh kontraksi rahim atau yang berhubungan dengan menstruasi (Safitri S, 2022:178). *Dismenorea* dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *dismenorea* primer dan sekunder. *Dismenorea* primer disebabkan oleh kadar hormon prostaglandin yang tinggi sehingga menyebabkan rasa nyeri pada awal menstruasi dan kemudian hilang saat akhir menstruasi. *Dismenorea* sekunder merupakan nyeri panggul yang berhubungan dengan kondisi patologis yang dapat diidentifikasi, seperti endometriosis atau kista ovarium (Hashim R, 2020:283-289).

Di Indonesia prevalensi *dismenorea* yang dilaporkan dalam beberapa literatur bervariasi (Kojo N, 2021:429). Prevalensi *dismenorea* primer di Indonesia mencapai 54,89%, sedangkan sisanya *dismenorea* sekunder (Irawan R, 2022:127-135). Angka kejadian *dismenorea* di Jawa Tengah dilaporkan mencapai 56% remaja mengalami *dismenorea* pada saat menstruasi. Berdasarkan data dari Puskesmas Pracimantoro II 50% remaja mengalami *dismenorea*. Tingginya angka kejadian *dismenorea* menyebabkan aktifitas sehari-hari dan konsentrasi belajar remaja menurun.

Sebagian besar remaja di Indonesia masih kurang pengetahuan tentang cara penanganan *dismenorea*. Beberapa remaja masih malu untuk memeriksakan ke dokter, mereka menganggap *dismenorea* merupakan hal

yang ringan dan akan hilang jika wanita menikah. Kurangnya pengetahuan menyebabkan penanganan *dismenorea* menjadi kurang efektif. *Dismenorea* primer dapat ditangani dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan *dismenorea* secara farmakologi yaitu dengan pemberian obat anti inflamasi nonsteroid (OAINS). Sedangkan penatalaksanaan secara non farmakologi yaitu olahraga teratur, kompres hangat, acupressure. Selain itu, pemberian kunyit asam juga terbukti efektif untuk mengurangi *dismenorea*. Kunyit asam memiliki kandungan kurkumin dan anthocyanin yang akan menghambat cyclooxygenase sehingga mengurangi terjadinya inflamasi dan menghambat kontraksi uterus. Kandungan curcumenol pada kunyit sebagai agen analgetika yang dapat mengurangi produksi prostaglandin.

Fauzia (2019:62) melakukan penelitian perbandingan pemberian minuman kunyit asam dan jahe. Populasi sebanyak 146 orang, dengan sampel sebanyak 88 orang. Hasil yang didapatkan kelompok kunyit asam lebih efektif dalam menurunkan nyeri haid dibandingkan kelompok jahe. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Novy (2021:94) yang memberikan minuman kunyit asam 100 cc/hari selama *dismenorea* pada remaja. Hasil yang didapatkan terdapat perbedaan derajat nyeri sebelum dan sesudah diberikan kunyit asam.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pelem Desa Watangrejo didapatkan 48 remaja yang sudah menstruasi, dan 35 remaja yang mengalami *dismenorea*. Remaja yang mengalami *dismenorea* merasa terganggu aktivitasnya, hingga menyebabkan tidak masuk sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Watangrejo, Kecamatan Praimantoro tentang pengaruh pemberian kunyit asam terhadap *dismenorea* pada remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapat masalah penelitian “adakah pengaruh pemberian kunyit asam terhadap *dismenorea* pada remaja putri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian kunyit asam terhadap penurunan *dismenorea* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kategori nyeri *dismenorea* sebelum pemberian kunyit asam
- b. Mengidentifikasi kategori nyeri *dismenorea* sesudah pemberian kunyit asam
- c. Menganalisis kategori nyeri *dismenorea* sebelum dan sesudah pemberian kunyit asam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kebidanan terutama pengaruh pemberian kunyit asam terhadap *dismenorea* pada remaja putri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan wacana dan kajian untuk penelitian selanjutnya tentang pengaruh pemberian kunyit asam terhadap *dismenorea* pada remaja putri.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanganan *dismenorea* secara non farmakologi terutama dengan pemberian kunyit asam.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Okuyan (2021:715-717) melakukan penelitian keefektifan kunyit dalam pengobatan dismenorea primer pada pasien nulipara, yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok control dan kasus. Kelompok control diberikan Naproxen 750 mg/hari, sedangkan kelompok kasus diberikan Naproxen 750 mg/hari dan bubuk kunyit 1 g/hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kunyit efektif dalam meredakan *dismenorea*.
2. Dyawapur A (2018:88-92) melakukan penelitian khasiat teh kayu manis dan air kunyit untuk mengurangi *dismenorea* pada sarjana muda di Vijayapur. Sampel terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok teh kayu manis dan kelompok air kunyit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami penurunan nyeri. Studi ini menyimpulkan bahwa kayu manis dan kunyit memiliki keefektifan dalam mengurangi dismenorea.
3. Trisnawati Y (2021:123) melakukan penelitian pada mahasiswa kebidanan dengan jumlah sampel 15 kelompok kunyit asam dan 15 sampel kelompok jahe. Hasil dari masing-masing kelompok terdapat penurunan nyeri haid setelah diberikan minuman kunyit asam dan jahe. Skala nyeri setelah minum rebusan kunyit asam dari 5,53 ke 1,93. Sedangkan pada kelompok jahe dari skala 5,73 ke 1,933. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian kunyit asam dan jahe efektif dalam menurunkan nyeri haid.
4. Bahrami (2021:6954-6962) melakukan penelitian efek suplemen kurkumin pada gejala nyeri wanita muda dengan PMS dan dismenorea. Setiap subjek menerima satu kapsul (500 mg kurkuminoid) setiap hari dari 7 hari sebelum sampai 3 hari pasca haid selama 3 siklus berturut-turut. Instrument yang digunakan untuk mencatat keparahan *dismenorea* adalah PSST dan skala analog visual. Hasil analisa data ada pengurangan yang signifikan dari nyeri *dismenorea* sebesar 64%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurkumin efektif dalam menurunkan nyeri dismenorea.

5. Panggabean (2022:101-109) melakukan penelitian dengan memberikan rebusan kunyit dan madu 3 kali sehari sebanyak 150 mL, selama 2 hari dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas minuman kunyit dan madu terhadap penurunan nyeri haid. Dari 15 sampel terdapat 10 responden yang mengalami nyeri haid sedang sebelum diberikan rebusan kunyit dan madu. Setelah diberikan rebusan kunyit dan madu terdapat 12 responden yang mengalami nyeri haid ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan kunyit dan madu terhadap penurunan nyeri haid.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel yang digunakan, alat ukur, dan perlakuan. Sampel yang digunakan adalah remaja, alat ukur yang digunakan yaitu NRS dan perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian minuman kunyit asam. Penelitian ini dilakukan di Desa Watangrejo, Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri.